

**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KOPI (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener
Meriah)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

RATNA DAINI
NIM. 4012016173

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener meriah)

Oleh:

Ratna Daini

Nim. 4012016173

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 06 Februari 2020

Pembimbing I



Dr. Iskandar Budiman, M. CL

NIP. 19650616 1995031 002

Pembimbing II



Mastura, M.E.I

NIDN. 201378701

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA

NIDN. 2011118901

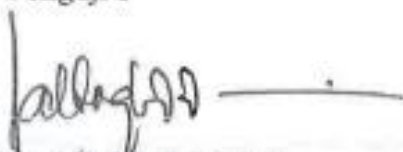
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "**PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI (Studi Kasus Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah)**" an. Ratna Daini, NIM 4012016173 Program Studi Perbankan Syariah telah dimuqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada Tanggal 26 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

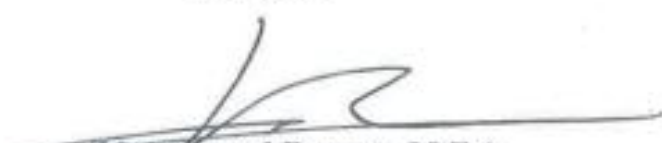
Penguji I


(Drs. Junaidi, M. Ed, M.A)
NIP. 19691231 200901 1 038

Penguji II


(Mastura, M.E.I)
NIDN. 201378701

Penguji III


(Muhammad Dayyan, M.Ec)
NIDN. 2008087704

Penguji IV


(Khairatun Hisan, M.Sc)
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Daini

Nim : 4012016173

Tempat/tgl. Lahir : Lewa Jadi, 13-Maret-1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener
Meriah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Ratna Daini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“Sambutlah Masa Depanmu Yang Cemerlang Dengan Berilmu”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Ayah Arsyad Dan Bunda Mardaini) yang selalu memberikan motivasi dan do’a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah masyarakat petani kopi yang mempunyai lahan kopi sebanyak 73 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran angket (kuisisioner) kepada petani kopi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, uji determinan, uji T, uji F dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar kabupaten Bener Meriah. Dan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci: Modal, Luas Lahan, Pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the capital effect and land area toward the coffee farmers income in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. This research based on quantitative approach. The sampel used is the communities of coffee farmers who the coffee ground about 73 respondents. The primary data as the instrument of collecting data utilized in this study. The primary data is obtained by distributing questonnaires to the coffee farmers. The data analysis used in this study is multiple linear regression test, classic assumption test, multicoliniarity test, heterokedasticity test, determinant test, T test, F test with spss version 16. The result of study shows that the variable of capital has the possitive and significant effect toward the coffee farmers income in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. Next, the variable of land area has the possitive and significant effect too on the income of coffee farmers in Lewa Jadi village, Bandar District, Bener Meriah Regency.

Keywords : Capital, Land area, Income.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah)”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta ayahanda Arsyad dan Ibunda Mardaini yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik saya tersayang Rizkan Farisi dan Rivaldi.
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

7. Bapak Dr. Iskandar, MCL sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Mastura, M.E.I. sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Squad Toga yaitu Nurul Hasanah, Anita Lestari, dan Armayanti Rangkuti yang tidak pernah letih memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.
11. Terima kasih kepada teman saya Miradatika dan Sri Novianti yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2016 Unit 5 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa 06 Februari 2020

Ratna Daini
Nim. 4012016173

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbūtah.

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) ta marbutah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| - Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn | : وان الله اهو خير الر ازقين |
| - Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn | : وان الله اهو خير الر ازقين |
| - Faaufū al-kailawa al-mīzāna | : فاوفو الكيل والميزان |
| - Faaufū al-kailawal-mīzāna | : فاوفو الكيل والميزان |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل |
| - Bismillāhimajrehāwamursāhā | : بسم الله مجر اها ومر سها |
| - Walillāhi 'alan-nāsihiiju al-baiti | : والله على الناس حخ البيت |

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Modal	11
2.1.1 Pengertian Modal	11
2.1.2 Sumber Daya Modal	12
2.1.3 Penggunaan Modal	13
2.2 Luas Lahan	16
2.2.1 Pengertian Luas Lahan	16
2.2.2 Penggunaan Lahan	17
2.2.3 Penguasaan Lahan	18
2.3 Pendapatan	19
2.3.1 Pengertian Pendapatan	19
2.3.2 Sumber-Sumber Pendapatan	21
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	22
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2. 5 Kerangka Teoritis	28
2.6 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Sumber Data	31

3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sampel	32
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	35
3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda	36
3.7.3 Uji Hipotesis	37

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Lewa jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah	39
4.1.1 Sejarah Desa Lewa Jadi	39
4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografi	41
4.1.3 Kondisi Sosial Kependudukan	41
4.1.4 Kondisi Pemerintahan Kampung	42
4.1.5 Pembagian Wilayah Kampung	42
4.1.6 Keadaan Ekonomi Masyarakat Kampung	44
4.1.7 Keadaan Pendidikan Masyarakat	45
4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	47
4.2 Deskripsi Data Penelitian	48
4.3 Uji Persyaratan Analisis	49

4.3.1 Uji Normalitas	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.5 Uji Hipotesis	53
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	53
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	55
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.6 Interpretasi dan Hasil Pembahasan	58
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Hasil Wawancara Dengan Para Petani Kopi	6
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Lewa Jadi	41
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kampung Lewa Jadi Secara Keseluruhan	42
Tabel 4.3 Kebutuhan Pupuk Masyarakat Pertahun	43
Tabel 4.4 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Lewa Jadi	44
Tabel 4.5 Jumlah Kepemilikan Hewan Ternak Oleh Penduduk Kampung Lewa Jadi	45
Tabel 4.6 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kampung Lewa Jadi	45
Tabel 4.7 Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Lewa Jadi	46
Tabel 4.8 Prasarana Pendidikan	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Statistik	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan 1.1 Kerangka Teori	28
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lewa Jadi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	69
Lampiran 2 Identitas Responden	70
Lampiran 3 Data Responden	73
Lampiran 4 Data Responden Setelah Logaritma	76
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Statistik	79
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	79
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)	80
Lampiran 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	81
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	81
Lampiran 13 Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian khususnya di Indonesia merupakan bidang pembangunan yang mempunyai peranan sangat penting bagi perekonomian Negara dan bagi masyarakat. Pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Indonesia.¹ Petani adalah orang yang melakukan kegiatan di bidang pertanian dengan tujuan bercocok tanam yang akan mendapatkan hasil yang berkualitas.²

Pertanian dalam arti luas adalah salah satu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan produksi.³ Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.⁴

Pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Bener Meriah adalah perkebunan kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat besar dari tanaman-

¹ Isfrizal dan Boby Rahman, "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)", *Akutansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, 2018, hal.19.

² Erla Yukisma, "*Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kec. Lubuk Tarok Kab. Sijunjung*," (Padang: STKIP, 2017), hal.4.

³ Rika Harini, *Kompetensi Dasar Olimpiade Sains Nasional Geografi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal.1.

⁴ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal. 8.

tanaman lainnya dan mempunyai peranan sebagai sumber pendapatan Negara.⁵ Komoditas perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Bener Meriah beragam, namun kopi merupakan komoditas produk unggulan yang dapat menopang mata pencaharian penduduk di Bener Meriah.

Kabupaten Bener Meriah adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bener Meriah. Tanggal 7 Januari secara resmi ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bener Meriah. Bener Meriah dengan ibukotanya yang terletak di Simpang Tiga Redelong dengan daerah yang berbukit-bukit. Daerah ini terletak di wilayah pedalaman Aceh, tepatnya di dataran tinggi Gayo.⁶

Pada umumnya, hampir seluruh di wilayah Gayo penghasilannya berasal dari perkebunan kopi, khususnya petani kopi di Desa Lewa Jadi yang terkenal dengan Kopi Arabika. Permintaan kopi arabika dari waktu ke waktu meningkat dikarenakan kopi arabika yang dihasilkan oleh daerah-daerah di Indonesia mempunyai berbagai karakteristik citarasa yang unik dan bermutu. Provinsi Aceh merupakan produser Kopi Arabika terbesar di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki petani kopi terbanyak.⁷

Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya petani kopi yaitu menurunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor salah satunya modal. Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi. Hasil produksi dapat meningkat karena adanya

⁵ Heru P Widayat, Dkk, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Kualitas Hasil dan Pendapatan Petani Kopi Arabika di Aceh Tengah", *Agrisep*, Vol. 16 No. 2, 2015, hal.8.

⁶ <https://benermeriahkab.bps.go.id>

⁷ Zainuddin, Petani Kopi desa Lewa Jadi, wawancara di desa Lewa Jadi, tanggal 3 Mei 2019.

alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.⁸

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.⁹

Modal sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Banyak masyarakat atau petani kopi di Desa Lewa Jadi yang memiliki kekurangan modal, padahal hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan, modal sangat berperan dalam pengadaan sarana produksi. Salah satu penyebab yang mempengaruhi rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh petani adalah minimnya modal.

Sebagian petani kopi beranggapan bahwa banyak atau sedikitnya modal yang dimiliki petani kopi tergantung pada bagaimana cara petani mengelola modal tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola maka sudah pasti hasilnya

⁸ Tri Haryanto, Dkk, *Ekonomi Pertanian*, (Bandung: Erlangga University Press, 2009), hal.57.

⁹ Hanafi, A.H.M, *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 95.

juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani kopi akan membuat kehidupan para petani kopi menjadi sejahtera.¹⁰

Pendapatan petani juga dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki. Lahan merupakan bagian daratan permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan pertanian itu adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian.¹¹ Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisien atau tidak efisiennya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.¹²

Lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kopi di Kecamatan Bandar pada umumnya sudah luas, tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit. Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada luas lahan yang dimilikinya.

Sebagian petani kopi beranggapan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani kopi tergantung pada bagaimana cara petani mengelola lahan

¹⁰ Harianto, Petani Kopi, Desa Lewa Jadi, *Wawancara*, 3 Mei 2019.

¹¹ Syamsul Rahman, *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2018), hal.2.

¹² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). Hal.57.

tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola lahan maka sudah pasti hasilnya juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani kopi akan membuat kehidupan para petani kopi menjadi sejahtera.¹³

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai suatu produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi.¹⁴

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya.¹⁵

Salah satu keinginan para petani kopi adalah mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tetapi pada kenyataannya apa yang mereka dapatkan saat ini tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki para petani, dan sempitnya lahan yang dimiliki.¹⁶ Dari semua masalah diatas, berikut hasil wawancara dengan para petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah, yaitu:

¹³ Zainuddin, Petani Kopi, Desa Lewa Jadi, *Wawancara*, 3 Mei 2019.

¹⁴ Rafesh Abubakar dan Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), hal. 56.

¹⁵ N. Gregoy Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 9.

¹⁶ Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti pada Petani Kopi desa Lewa Jadi, kecamatan Bandar, kabupaten Bener Meriah, 14 Mei 2019.

Tabel 1.1**Hasil Wawancara dengan Para Petani Kopi Desa Lewa Jadi**

No.	Nama	Modal	Luas Lahan	Pendapatan
1.	Zainuddin	Rp.4.000.000	50 Are	Rp.35.000.000
2.	Harianto	Rp.6.000.000	100 Are	Rp.75.000.000
3.	Hamdani	Rp.3.000.000	50 Are	Rp.30.000.000
4.	Sahirman	Rp.3.000.000	50 Are	Rp.25.000.000
5.	Yusbi	Rp.7.000.000	100 Are	Rp.65.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, tahun 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh petani berbeda-beda. Seperti petani yang bernama Bapak Yusbi, dengan modal yang digunakan adalah Rp. 7.000.000 serta luas lahan yang ditanami kopi adalah 100 Are, pendapatan yang diperoleh senilai Rp. 65.000.000. Sedangkan petani yang bernama Bapak Harianto, dengan modal yang digunakan adalah Rp. 6000.000 serta luas lahan yang ditanami kopi adalah 100 Are, pendapatan yang diperoleh senilai Rp. 75.000.000. Jadi dilihat dari tabel di atas, modal yang tinggi serta lahan yang luas tidak menjamin pendapatan yang diperoleh petani juga tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah tidak menjamin besar kecilnya pendapatan yang diterima.
2. Luas atau tidak luasnya lahan yang dimiliki petani tidak menjamin besar kecilnya pendapatan yang diterima.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian hanya mengenai “pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?
3. Bagaimana pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.
2. Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui pendapatan para petani dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
3. Bagi IAIN Langsa dan Mahasiswa FEBI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi Petani, penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat dan menambah informasi bagi petani dalam meningkatkan kinerja dan produksi dari tanaman kopi.

5. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai tentang bagaimana pengaruhnya modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Keseluruhan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan yang berhubungan dengan variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesa penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Modal

2.1.1 Pengertian Modal

Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya.¹⁷

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.¹⁸

¹⁷ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 108.

¹⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 17.

2.1.2 Sumber Daya Modal

Sumber daya modal merupakan barang atau sarana untuk menghasilkan barang lain, misalnya seperti uang, bahan mentah, mesin, perkakas, dan lainnya. Sumber daya modal dapat di golongkan sebagai berikut, yaitu:

1. Menurut Sifatnya, dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Modal lancar adalah modal yang hanya dapat digunakan satu kali dalam proses produksi seperti bahan baku dan bahan mentah.
 - b) Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam proses produksi seperti mesin-mesin atau peralatan.
2. Menurut Fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Modal individu adalah modal yang digunakan oleh individu sebagai sumber pendapatan sekalipun pemiliknya tidak ikut dalam proses produksi seperti pemilik taksi.
 - b) Modal masyarakat adalah modal yang digunakan oleh masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa, seperti kendaraan umum.
3. Menurut bentuknya, dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Modal abstrak adalah modal yang tidak berbentuk fisik atau tidak berwujud tapi sangat menentukan hasil produksi seperti keahlian seseorang.
 - b) Modal konkrit adalah modal yang wujud fisiknya dapat dilihat atau berwujud mesin-mesin.
4. Modal Menurut Pemiliknya, dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Modal perorangan adalah modal tersebut dimiliki oleh perorangan. Misalnya gedung dan kendaraan.

- b) Modal masyarakat adalah modal tersebut dimiliki oleh banyak orang dan untuk kepentingan orang banyak. Misalnya, jalan dan jembatan.
5. Modal Menurut Bentuknya, dibagi menjadi dua yaitu:
- a) Uang yaitu modal berupa dana.
 - b) Barang yaitu modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, dan kendaraan.
6. Modal Menurut Sumbernya, dibagi menjadi dua yaitu:
- a) Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan misalnya saham dan tabungan.
 - b) Modal pinjaman merupakan modal pinjaman dari pihak tengkulak, bank dan koperasi.¹⁹

2.1.3 Penggunaan Modal

Modal merupakan representasi input fisik yang digunakan dalam produksi pertanian dalam unit moneter. Modal diperlukan petani untuk menciptakan, memelihara, memperluas dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Maka dari itu, perlu mengetahui seberapa besar modal yang harus digunakan dan bagaimana mengalokasikan modal yang terbatas diantara berbagai penggunaan potensialnya.²⁰ Modal merupakan keseluruhan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peningkatan produksi yang diukur dengan rupiah.²¹

¹⁹ Ebert Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga 2014), hal. 93.

²⁰ Tri Haryanto, Dkk, *Ekonomi Pertanian*, (Bandung: Erlangga University Press, 2009), hal.57.

²¹ Taufik Hidayat, “*Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha tani Pisang di Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu*” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, 2016), hal. 3.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.²²

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.

²² Hanafi, A.H.M, *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 95.

2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.²³

Akumulasi modal merupakan bagian dari pendapatan nasional atau pengeluaran (*expenditure*) yang digunakan untuk memproduksi baik barang modal maupun barang untuk konsumsi dalam waktu tertentu. Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

Makna pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin, fasilitas pengangkutan, dan pabrik dalam arti pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendapatan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi. Kecukupan modal

²³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal.21.

mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan, kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya pendapatan yang akan diterima.²⁴

2.2 Luas Lahan

2.2.1 Pengertian Luas Lahan

Lahan merupakan tanah yang akan digunakan untuk suatu usaha pertanian. Tetapi, tidak semua tanah adalah lahan pertanian dan juga sebaliknya semua lahan pertanian merupakan tanah. Luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang akan menjadi tempat penanaman ataupun proses penanaman, luas lahan dapat menjamin jumlah dan hasil yang akan diperoleh para petani.²⁵

Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi efisiensi atau tidak efisiensi nya suatu usaha pertanian. Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas. Dan sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan.

Adapun hal yang dapat membuat tidak efisiensinya luas lahan yaitu sebagai berikut:

1. Lemahnya pengawasan terhadap faktor produksi
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu sendiri

²⁴ Rusdiah Nasution, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal.12.

²⁵ Simanungkalit, *Jenis Irigasi Pertanian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 86.

3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.²⁶

2.2.2 Penggunaan Lahan

Luas lahan adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian yang diukur dengan Are.²⁷ Penggunaan lahan sangat berkaitan dengan tata guna lahan. Tata guna lahan merupakan pengaturan penggunaan lahan itu sendiri. Hal yang dibahas dalam tata guna lahan tidak hanya penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan. Aspek-aspek penting dalam tata guna lahan adalah lahan dengan unsur alami lain, yaitu tubuh lahan serta mempelajari kegiatan manusia, baik dalam kehidupan sosial, maupun dalam kehidupan ekonomi. Dalam istilah tata guna lahan, terdapat dua unsur penting, yaitu:

- 1) Tata guna lahan yang berarti penataan dan pengaturan penggunaan (merujuk kepada sumber daya manusia).
- 2) Lahan (merupakan sumber daya alam), yang berarti ruang (permukaan lahan serta lapisan batuan di bawahnya dan lapisan udara di atasnya), serta memerlukan dukungan berbagai unsur alam lain, seperti air, iklim, dan sebagainya.²⁸

²⁶ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 57- 58.

²⁷ Syamsul Rahman, *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2018), hal. 2.

²⁸ Misbahul Munir, *Keringat Petani dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 23.

2.2.3 Penguasaan Lahan

Pola penguasaan dapat diketahui dari kepemilikan lahan dan bagaimana lahan tersebut diakses oleh orang lain. Penguasaan dapat dibagi dua yaitu, yang pertama, pemilik sekaligus penggarap. Pemilik penggarap pada umumnya dilakukan oleh petani berlahan sempit, karena ketergantungan ekonomi dan kebutuhan akan rumah tangga, maka pemilik sekaligus penggarap di lahannya dengan menggunakan tenaga kerja keluarga dan memanfaatkan tenaga buruh tani. Dan yang kedua adalah pemilik yang mempercayakan kepada penggarap. Pola ini merupakan pola yang khas terjadi di Indonesia sejak tahun 1931 dan telah ditemukan di 19 daerah hukum adat. Hal ini menunjukkan ketimpangan struktur agraria telah terjadi sejak lama dan sistem bagi hasil atau sewa menjadi solusi ketimpangan ini khususnya dalam hal penguasaan dan akses terhadap lahan. Secara umum, konversi lahan menyebabkan perubahan struktur agraria. Perubahan ini dapat dilihat dari pemilikan lahan yang makin sempit bagi masyarakat setempat. Konversi juga menyebabkan hilangnya akses terhadap lahan bagi petani penggarap dan buruh tani.²⁹

Masalah penguasaan lahan di pedesaan adalah suatu masalah yang rumit, karena menyangkut berbagai aspek seperti ekonomi, demografi, hukum politik, dan sosial. Hubungan penguasaan lahan tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. Dalam kaitannya, hubungan antara manusia dengan lahan sebagai benda hanya mempunyai arti jika hubungan itu merupakan hubungan aktivitas. Dalam hal ini aktivitas itu merupakan penggarapan dan

²⁹ Ragil Budi Santoso, *Distribusi dan Produksi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.30.

pengusahaannya. Misalnya jika seseorang memiliki sebidang lahan tertentu, ini mengandung implikasi bahwa orang lain tidak boleh memilikinya, atau boleh menggarapnya dengan syarat-syarat tertentu. Implikasi selanjutnya yaitu bahwa hal itu mencakup hubungan antara pemilik dan buruhnya, antara sesama buruh tani dan antara orang-orang yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi, di mana lahan merupakan salah satu faktornya.³⁰

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan hasil. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan hasil adalah sebagian dari pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal dipergunakan dalam usaha tani, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya pengusaha.³¹

Pendapatan secara umum merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi serta dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan tersebut pada umumnya dapat diperoleh dari hasil penjualan suatu produk, atau dapat dikatakan pendapatan yaitu selisih antara

³⁰ Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.15.

³¹ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 53.

total penerimaan usaha dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan suatu kegiatan usaha dalam satu periode.³²

Pendapatan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam suatu usaha perdagangan, sebab dalam melakukan suatu usaha tentu mempunyai keinginan untuk mengetahui berapa besar nilai atau jumlah pendapatan yang akan diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama waktu tertentu, penerimaan tersebut bisa berbentuk uang maupun bukan uang.³³

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang mempunyai peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan seorang petani adalah modal bagi para petani tersebut dalam menjalankan usaha tani. Tingkat pendapatan tersebut dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya.³⁴

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan nilai suatu produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi dengan biaya produksi.³⁵ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha taninya. Pendapatan dapat diukur dengan rupiah.

³² M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Padang: PT. Raja Grafindo, 2003), hal. 31.

³³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal.35.

³⁴ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 9.

³⁵ Rafesh Abubakar dan Khaidir sobri, *Usaha Tani Agribisnis*, (Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014), hal. 56.

2.3.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Terdapat tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu:

1. Pendapatan dari upah dan gaji

Upah dan gaji merupakan balas jasa atas kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar upah seseorang sangat tergantung dari produktivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut:

a) Keahlian

Skill merupakan kemampuan teknis yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menangani pekerjaan yang telah dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, maka keahlian yang dibutuhkan juga makin tinggi, oleh karena itulah upah atau gaji seseorang itu semakin tinggi.

b) Mutu Modal Manusia

Mutu modal manusia merupakan kapasitas suatu pengetahuan, keahlian serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, baik karena hasil pendidikan dan latihan maupun karena bakat bawaan.³⁶

c) Kondisi Kerja

Kondisi kerja merupakan lingkungan dimana tempat seseorang bekerja memiliki resiko atau tidak. Kondisi kerja seseorang akan dianggap berat jika resiko kegagalan atau kecelakaan kerja semakin tinggi. Pekerjaan yang memiliki resiko semakin tinggi, upah atau gaji seseorang itu juga semakin besar, biarpun tingkat keahlian yang dimiliki atau dibutuhkan tidak jauh berbeda.

³⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hal. 294.

2. Pendapatan dari asset produktif

Asset produktif merupakan asset yang memberikan pemasukan dari balas jasa penggunaannya. Asset produktif terbagi kedalam dua kelompok, yaitu yang pertama adalah asset finansial, yang berupa deposito yang akan menghasilkan pendapatan bunga, saham yang akan menghasilkan dividen dari modal yang ditanamkan bila diperjual belikan. Kedua adalah asset bukan finansial, yang berupa rumah yang akan memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan. Di Negara-negara maju, penerimaan transfer diberikan.³⁷

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka penghasilan yang yang dapat diperoleh dari hasil kerja tersebut juga semakin banyak.

2. Keahlian

Dengan memiliki keahlian yang tinggi maka akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya akan memperoleh penghasilan yang tinggi juga.

³⁷ *Ibid.*

3. Motivasi

Motivasi juga akan mempengaruhi suatu jumlah penghasilan, dimana semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka penghasilan yang diperoleh semakin besar juga.

4. Keuletan kerja

Keuletan dapat dikatakan juga keberanian dan ketekunan seseorang dalam bekerja. Jika seseorang tekun dalam bekerja, maka akan mendapatkan penghasilan yang tinggi.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha seseorang akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dimiliki dan dipergunakan. Suatu usaha yang besar memerlukan modal yang besar dan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diterima.³⁸

2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan Dan Persamaan
1.	Juniati	“Pengaruh harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan	Deskriptif kuantitatif	Menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan	Penelitian yang dilakukan oleh juniati memiliki objek kajian yang sama dengan

³⁸ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan sosial*, (Jakarta: PT Galaxy puspa Mega, 2008), hal. 117.

		masyarakat muslim (studi pada petani kopi arabika di Desa Bilanrengi Kab. Gowa)".		pendapatan masyarakat muslim pada usaha pertanian kopi arabika di Desa Bilanrengi Kab. Gowa. Kemudian modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim pada usaha pertanian kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kab. Gowa. ³⁹	penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh, adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi, sedangkan peneliti terdahulu tentang pengaruh harga jual, modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, . Perbedaan lain dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perbedaan
--	--	---	--	---	---

³⁹ Juniati, "Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), hal. xii.

					waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.
2.	Rani Anggraini	“Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)”	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa modal dan saluran distribusi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Tingkat signifikan dari modal sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,179 > 1,66412 . Tingkat signifikan dari saluran pendapatan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5,581 > 1,66412 . Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh	Penelitian yang dilakukan oleh Rani Anggraini memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh, adapun perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi,, sedangkan peneliti terdahulu tentang

				variabel modal dan saluran distribusi terhadap variabel pendapatan petani kopi sebesar 0,569 atau 56,9%. Artinya pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi Gayo sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain.. ⁴⁰	Pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani Kopi Gayo, Perbedaan lain dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini berlokasi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.
3.	Sumiana	“Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan	Deskriptif Kuantitatif	Menunjukkan Luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga jual	Penelitian yang dilakukan oleh Nova Sarina memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat pengaruh, adapun

⁴⁰ Rani Anggraini, “Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018), hal. 5.

		Baraka Kabupaten Enrekang”		kopi sedangkan produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga jual kopi. Luas lahan, produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. ⁴¹	perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu, saya meneliti tentang pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi, sedangkan peneliti terdahulu tentang Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening, Perbedaan lain dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perbedaan waktu penelitian dan subjek
--	--	----------------------------------	--	---	---

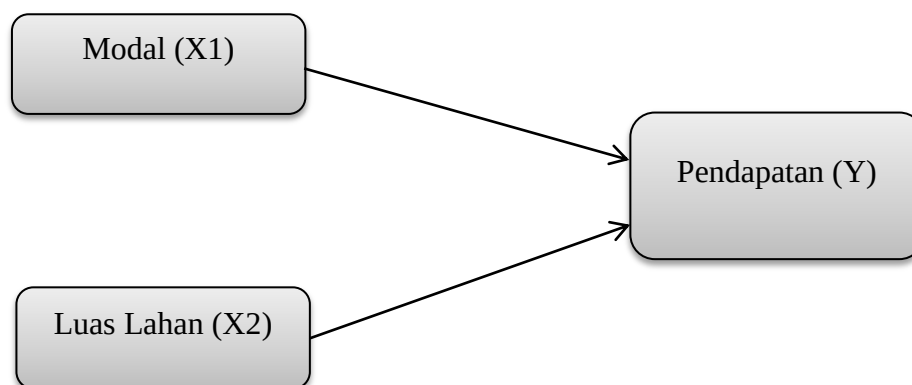
⁴¹ Sumiana, “*Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. xiii.

					penelitian karena penelitian ini berlokasi di Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.
--	--	--	--	--	---

2.5 Kerangka Teoritis

Kerangka teori menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh modal, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi. Dimana variabel modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kopi, artinya modal yang besar dapat meningkatkan pendapatan petani, sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka akan memperoleh pendapatan yang kecil juga. Dan variabel luas lahan juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kopi, artinya dengan memiliki lahan yang luas maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan tinggi, dan sebaliknya jika lahan yang dimiliki sempit maka pendapatan petani juga akan rendah. Dari ulasan diatas dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Teori



Keterangan:

- Modal (X1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y)
- Luas Lahan (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah:

H1: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H2: Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Luas Lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H3: Modal, dan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Modal, dan Luas Lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴² Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah modal, luas lahan, dan pendapatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi ini sebagai penelitian dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Lewa Jadi bekerja sebagai petani kopi, sehingga peneliti tertarik menjadikan Desa Lewa Jadi sebagai lokasi penelitian. Sedangkan di desa lainnya hanya sebagian orang yang bekerja sebagai petani kopi, dan sebagiannya lagi sebagai pegawai.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 10–11.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah mulai dari bulan Mei sampai dengan Oktober Tahun 2019.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁴³

Adapun sumber data yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung atau data yang diperoleh sendiri. Data primer pada penelitian ini berupa kuisisioner (angket).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani yang ada di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, karakteristik tersebut berkaitan dengan kelompok orang, peristiwa, dan benda yang ingin diketahui oleh peneliti.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi di Desa Lewa Jadi, dengan jumlah petani kopi sebanyak 266 orang.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

⁴⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 21.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴⁵ Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴⁶

Penentuan sampel dari populasi yang berjumlah 266 orang, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1 dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = error tolerance

$$n = \frac{266}{1 + 266 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{266}{1 + 266 (0,01)}$$

$$n = \frac{266}{1 + 2,66}$$

$$n = \frac{266}{3,66} = 72,6$$

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.82.

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72,6 orang dibulatkan menjadi 73 orang.

3.5 Definisi Operasional

Penjelasan definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran
Modal (X1)	Modal merupakan keseluruhan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peningkatan produksi. ⁴⁷	Rupiah
Luas Lahan (X2)	Luas lahan adalah suatu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian. ⁴⁸	Are
Pendapatan (Y)	pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas hasil panen kopi selama satu periode tertentu. ⁴⁹	Rupiah

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

⁴⁷ Taufik Hidayat, *“Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha tani Pisang di Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu”* (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, 2016), hal. 3.

⁴⁸ Syamsul Rahman, *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2018), hal. 2.

⁴⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pegantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47.

1. Angket

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.⁵⁰ Peneliti melakukan survei dengan cara wawancara langsung dengan petani kopi yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Observasi

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.⁵¹ Disini yang peneliti amati adalah keadaan yang ada pada Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-

⁵⁰ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), hal. 93.

⁵¹ *Ibid*, hal. 89.

angka dan numerik tertentu.⁵² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan suatu analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.⁵³

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁴

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation*

⁵² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal. 88.

⁵³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 94.

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 273.

Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.⁵⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan penyebaran yang tidak sama atau adanya varians yang tidak sama dari setiap unsur gangguan. Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.⁵⁶

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. Rumus dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

⁵⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 79.

⁵⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS Edisi Ketiga*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 23.

β_1, β_2 = Koefisien regresi Masing-masing variabel

X_1 = Modal

X_2 = Luas Lahan

e = Error term (variabel pengganggu)⁵⁷

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah suatu pengujian regresi secara terpisah pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel bebas akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Jika t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel dan $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika t hitung lebih kecil ($<$) dari t tabel dan $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁸

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Jika f hitung lebih besar dari f tabel dan sig lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika f hitung lebih kecil dari f tabel dan sig lebih

⁵⁷ Sugiyanto, *Analisis Statistika Sosial*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hal. 195.

⁵⁸ Suranto, *Metodologi penelitian Data Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: CV Ghiyyas Putra, 2009), hal. 30.

besar dari α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁹

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh mendekati satu, maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya jika koefisien determinasi yang diperoleh mendekati nol, maka model tersebut semakin lemah dalam menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁰

⁵⁹ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 132.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 131.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah

4.1.1 Sejarah Desa Lewa Jadi

Kampung Lewa Jadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Menurut penuturan warga, kampung ini awalnya merupakan tempat perluasan tanah pertanian beberapa penduduk kampung Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, seiring perkembangannya kemudian segenap beberapa penduduk tersebut mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu Kampung yang mempunyai tatanan Pemerintahan yang jelas sehingga sebelum tahun 1967 wilayah Lewa Jadi telah membentuk pemerintahan kampung yang sah namun teradminstasi dengan baik pada Tahun 1967. Pemberian nama Lewa Jadi sendiri mempunyai cerita yang menarik, Lewa berasal dari kata “*Lewas*” dalam bahasa Gayo yang berarti memisahkan semak/rumput dengan kaki atau tangan. Sementara kata “*Jadi*” dalam bahasa Gayo dapat diartikan sebagai jadi, siap, beres, cukup. Penamaan Lewa Jadi bermakna bahwa segala tanaman dulunya tidak memerlukan penggarapan tanah, cukup memisahkan rumput dengan kaki kemudian menabur benih maka tanaman tersebut pun jadi, ini merupakan salah satu anugerah bagi masyarakat kampung ini karena kesuburan tanah yang dimilikinya.⁶¹

⁶¹ Azman, *RPJM-Kampung Lewa Jadi*, (Lewa Jadi, 28 Juni 2019), hal. 9.

Sistem Pemerintahan Kampung Lewa Jadi berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, Pemerintahan Kampung dipimpin oleh seorang Reje Kampung dan dalam susunan pemerintahan kampung terdapat Kepala Dusun. Imem Kampung memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Kampung terutama dalam pelaksanaan dan penegakan Syariat Islam serta menjadi pemimpin kegiatan keagamaan dan kenduri. Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) atau Petue menjadi bagian lembaga penasihat kampung juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan kampung. Memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh kepala Kampung baik yang terkait masalah adat istiadat, sosial budaya maupun kegiatan kegiatan lain dalam pelaksanaan pembangunan kampung. Imum Menasah berperan mengorganisasikan seluruh kegiatan keagamaan, dan meskipun demikian setiap keputusan merupakan hasil dari mufakat seluruh elemen Masyarakat yang ada termasuk penetapan Reje.

Peran Reje dalam pemerintahan merupakan haol yang sangat penting, sebagai pemegang kekuasaan, pengelola pemerintahan, pemegang kuasa pengelola anggaran sampai tanggung jawab terhadap perkembangan pembangunan dan ekonomi masyarakat. Kurun waktu 1967 sampai dengan 2016 tercatat telah 8 (Delapan) Reje yang silih berganti menjadi Kepala Kampung Lewa Jadi, Urutan pemimpin pemerintahan Kampung / Reje Kampung Lewa Jadi adalah:⁶²

⁶² Ibid, hal.10.

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Desa Lewa Jadi

No	Nama Reje Kampung	Periode Pemerintahan
1	2	3
1	H.M Daud	1967 – 1986
2	Halid	1986 – 1990
3	Jumlah	1990 – 2000
4	Alfiadi	2000 – 2005
5	Taslim	2005 – 2006
6	Ismail	2006 – 2010
7	Muhtar	2011- 2015
8	Ramayana	Sekarang

Sumber : Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografi

Secara umum keadaan topografi Kampung Lewa Jadi berada pada dataran tinggi 1.250 m dari permukaan laut yang terletak dibagian Selatan Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Letak Kampung tersebut berada didaerah Perkebunan dan lembah. Pusat pemukiman penduduk dikelilingi oleh kebun kopi dan palawija masyarakat kampung Lewa Jadi dan masyarakat kampung Gunung Antara.

4.1.3 Keadaan Sosial Kependudukan

Jumlah Penduduk	: 615 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	: 173 KK
Jumlah Laki-Laki	: 311 Jiwa
Jumlah Perempuan	: 304 Jiwa

4.1.4 Kondisi Pemerintahan Kampung

Kampung Lewa Jadi berjarak ± 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan ± 3 km dari pusat pemerintahan kemukiman. Luas Wilayah Kampung Lewa Jadi adalah ± 307 Ha yang terbagi kedalam 3 Dusun yakni Dusun Kenara, Dusun Buge Musara dan Dusun Lahara. Adapun jumlah penduduk sampai saat ini adalah 615 jiwa dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pekebun kopi, palawija, buruh, pedagang, pegawai, dan pekerja bangunan.

4.1.5 Pembagian Wilayah Kampung

1. Luas Wilayah

Tabel 4.2

Luas wialayah Kampung Lewa Jadi secara keseluruhan ± 96 Ha

1. Luas Pemukiman	:	2 ha/m ²
2. Luas Perkebunan	:	300 ha/m ²
3. Luas Kuburan	:	$\frac{1}{2}$ ha/m ²
4. Luas Pekarangan	:	1 ha/m ²
5. Luas Hutan	:	ha/m ²
6. Luas Lahan Tidur	:	2 ha/m ²
7. Luas Rawa-rawa dan alur	:	0,5 ha/m ²
8. Luas Prasarana Umum Lainnya	:	0,5 ha/m ²
Total Luas	:	307 ha/m²

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

2. Batas Wilayah Geografis (batas administrasi Kampung)

Selatan	: Gunung Antara
Utara	: Hakim Wih Ilang dan Remang Ketike Jaya
Timur	: Remang Ketike Jaya dan Tansaren Bidin
Barat	: Bukit Wih Ilang

3. Iklim Kampung Lewa Jadi

Kampung Lewa Jadi memiliki dua Musim yang dominan yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata rendah atau dengan suhu

dingin, hal ini disebabkan oleh tofografi Kampung yang berada pada dataran tinggi.

4. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

- Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota administratif : 5 Km
- Jarak dari ibukota kabupaten / Redelong : 28 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan Mukim : 2 Km

Jalan menuju pusat pemerintahan melintasi jalan aspal sederhana dan dapat ditempuh melalui dua jalur jalan.

5. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Kampung Lewa Jadi sebagian besar dipergunakan sebagai lahan perkebunan yakni Perkebunan kopi, dan perkebunan palawija masyarakat kampung, sedangkan sisanya dugunakan sebagai lahan pemukiman masyarakat dan untuk fasilitas-fasilitas kampung lainnya. Dalam hal penggunaan tanah sebagaimana tersebut diatas, maka kita ketahui bahwa masyarakat kampung Lewa Jadi banyak memiliki lahan perkebunan, oleh karenanya masyarakat sangat membutuhkan Pupuk dalam satuan ton/Ha dalam setahun.

Tabel 4.3

Kebutuhan Pupuk Masyarakat Pertahun

Kebutuhan Pupuk Lahan Basah Pertahun	Kebutuhan Pupuk Lahan Kering Pertahun
20 ton / Ha	20 ton/Ha

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

4.1.6 Keadaan Ekonomi Masyarakat Kampung

Masyarakat Kampung Lewa jadi memiliki banyak sektor usaha ekonomi produktif, misalnya usaha ternak, pertukangan, petani kopi, petani palawija. Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Kampung Lewa Jadi merupakan salah satu kampung yang sebahagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun tidak menutup kemungkinan juga masyarakat kampung Lewa Jadi berprofesi sebagai pedagang, tukang batu, tukang kayu dan sebagainya karna terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor adanya kesempatan bekerja apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka bersedia menjadi tukang atau buruh/pekerja proyek.

Tabel. 4.4

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lewa Jadi

1. Sektor Pertanian :	:	280 orang
Petani Kopi	:	266 orang
Petani Palawija	:	14 orang
2. Sektor Peternakan :	:	14 orang
Peternak Kambing	:	4 orang
Peternak Ayam Kampung	:	10 orang
3. Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga :	:	1 orang
Tukang Bangunan	:	1 orang
4. Sektor Perdagangan :	:	27 orang
Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	:	15 orang
Pedagang kios kelontong	:	12 orang
5. Sektor Jasa :	:	46 orang
Pegawai Negeri Sipil	:	22 orang
Bidan	:	4 orang
Guru	:	18 orang
Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	:	2 orang
Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	:	- orang

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

Tabel 4.5

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh Penduduk Kampung Lewa Jadi berjumlah 170 ekor ternak terdiri dari:

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Jumlah
1. Ayam Kampung	10 orang	150 ekor
2. Kambing	4 orang	20 ekor

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

Tabel 4.6

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kampung Lewa Jadi : (dalam KK/orang)

Kaya		Sedang		Kurang Mampu	
15 KK	45 orang	93 KK	255 orang	58 KK	110 orang

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

4.1.7 Keadaan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan (usia wajib belajar, jumlah pengajar, buta huruf, fasilitas)

- Tingkat Pendidikan :

Tingkat pendidikan masyarakat Kampung Lewa Jadi dapat dikatakan masih relatif rendah hal ini disebabkan karena selain mata pencaharian penduduk lebih didominasi oleh petani/pekebun yang nota-bene memiliki keterbatasan untuk membiayai sekolah generasi muda, juga masih relatif lemahnya motivasi generasi muda untuk meningkatkan pendidikannya yang pada dasarnya generasi muda merupakan agen pembangunan masyarakat. Untuk meningkatkan pendidikan dan terciptanya tenaga-tenaga terampil perlu dukungan perhatian moril maupun materil baik dari pemerintah maupun pihak lain dengan membantu menumbuh-

kembangkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan motivasi agen-agen pembangunan masyarakat Kampung Lewa Jadi .

Berikut merupakan gambaran tentang jenjang pendidikan masyarakat Kampung Lewa Jadi beserta gambaran tentang sarana dan prasarana yang sudah dibangun.

Tabel 4.7
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Lewa Jadi

1. Jumlah Penduduk Buta Huruf	:	10 orang
2. Jumlah Penduduk Belum Sekolah	:	80 orang
3. Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD / MIN	:	20 orang
4. Jumlah Penduduk Tamat SD / MIN	:	85 orang
5. Jumlah Penduduk Tamat SLTP / MTsN	:	49 orang
6. Jumlah Penduduk Tamat SMU / MAN	:	28 orang
7. Jumlah Penduduk Tamat D-1	:	4 orang
8. Jumlah Penduduk Tamat D-3	:	13 orang
9. Jumlah Penduduk Tamat S-1	:	21 orang

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

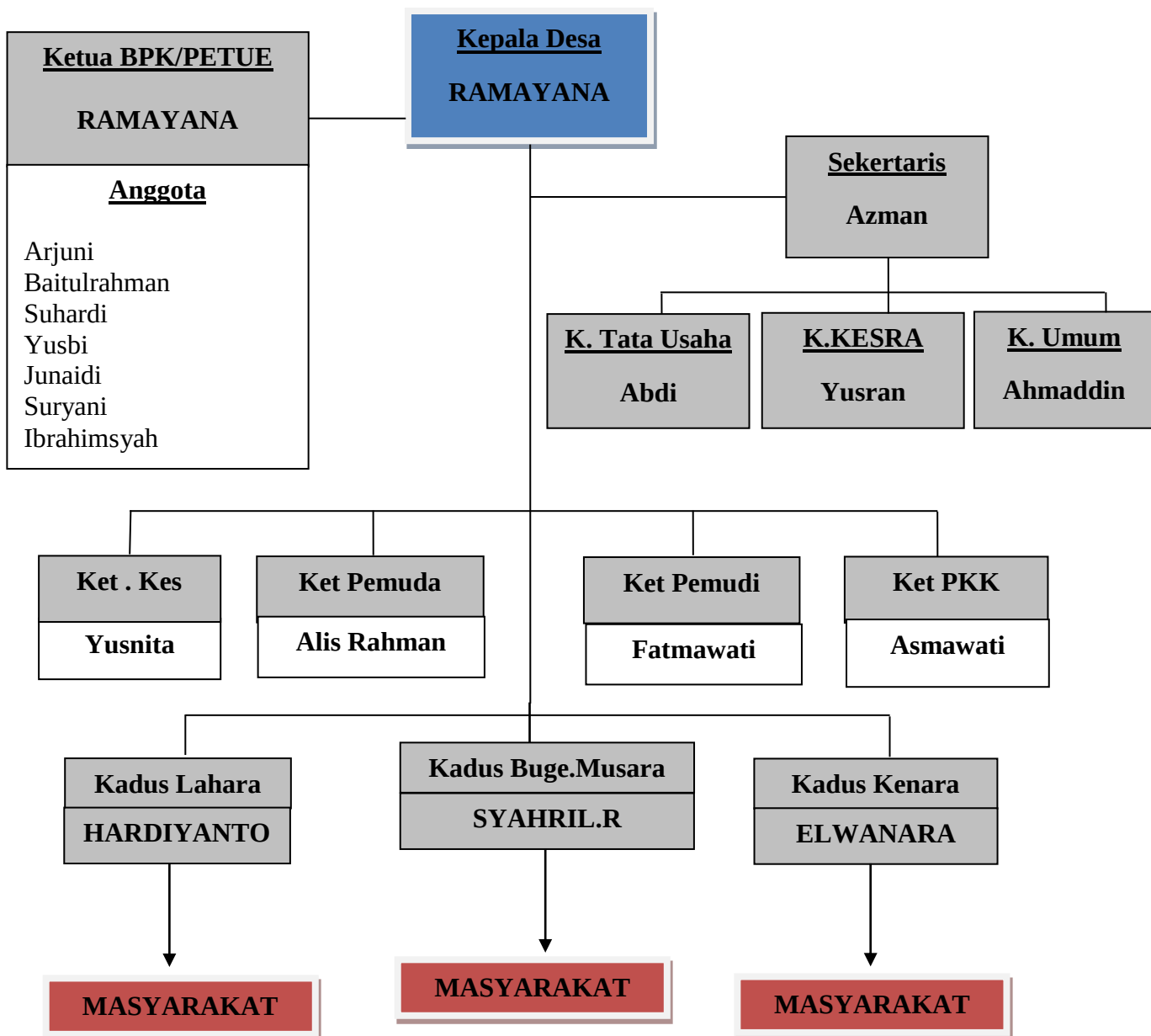
Tabel. 4.8
Prasarana Pendidikan

Taman Kanak-Kanak	:	Tidak Ada
Sekolah Dasar / Sederajat	:	Tidak Ada
SMP / Sederajat	:	Tidak Ada
SMU dan MAN Sederajat	:	Tidak Ada
Perguruan Tinggi	:	Tidak Ada
Lembaga Pendidikan Agama (TPA)	:	Ada 1 Unit

Sumber: Profil Desa Lewa Jadi, tahun 2019

4.1.8 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

**STRUKTUR PEMERINTAHAN
KAMPUNG LEWA JADI KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN BENER MERIAH**



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lewa Jadi, tahun 2019

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan variabel independennya adalah modal, dan luas lahan. Adapun statistik deskriptif data yang akan dibahas yaitu jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standard deviasi (δ) untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	73	6.30	7.00	6.6664	.21074
Luas_Lahan	73	1.70	2.30	1.9423	.24913
Pendapatan	73	7.26	7.98	7.6843	.19117
Valid N (listwise)	73				

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel modal menunjukkan nilai minimum sebesar 6,30%, nilai maksimum sebesar 7,00%, *mean* (ratarata) sebesar 6,6664 dengan standar deviasi sebesar 0,21074. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel luas lahan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,70%, nilai maksimum sebesar 2,30%, *mean* (rata-rata) sebesar 1,9423 dengan standar deviasi 0,24913. Sedangkan untuk variabel pendapatan, nilai minimum sebesar 7,26%, nilai maksimum sebesar 7,98%, *mean* (rata-rata) sebesar 7,6843 dengan standar deviasi sebesar 0,19117.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dibandingkan bahwa nilai standar deviasi tertinggi berada pada variabel Luas Lahan yakni 0,24913 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih tinggi, sedangkan yang terendah adalah variabel pendapatan yaitu 0,19117 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih rendah.

4.3 Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁶³

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08778942
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.039
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

⁶³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 273.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 73 adalah 0,818. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,818 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.588	.570		6.298	.000		
	Modal	.545	.108	.601	5.033	.000	.212	4.728
	Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011	.212	4.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 di atas, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel modal memiliki nilai VIF yang lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,728 dan nilai tolerance sebesar 0,212 yang menandakan lebih

besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel luas lahan lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 4,728 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yakni sebesar 0,212. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.423	.310		1.363	.177
Modal	-.030	.059	-.117	-.509	.613
Luas_Lahan	-.080	.050	-.365	-1.594	.115

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal adalah 0.613. serta nilai signifikansi untuk variabel luas lahan adalah 0,115. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.588	.570		6.298	.000
Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,588 + 0,545 (\text{Modal}) + 0,239 (\text{Luas Lahan})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 3,588 menyatakan bahwa variabel Modal dan Luas Lahan dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari Pendapatan Petani Kopi adalah sebesar Rp. 3,588.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (Modal) adalah sebesar 0,545. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan Rp. 1 variabel Modal, maka akan menaikkan variabel Pendapatan sebesar Rp. 0,545, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan Rp. 1 variabel modal,

maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,545, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,545) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

3. Koefisien regresi untuk X_2 (Luas Lahan) adalah sebesar 0,239. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1 Are variabel luas lahan, maka akan menaikkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,239, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 Are variabel luas lahan, maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar Rp. 0,239, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,239) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau modal (X_1) dan luas lahan (X_2) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pendapatan petani kopi (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai t_{hitung} . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 73 - 2 = 71$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 71 yaitu 1,994.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.588	.570		6.298	.000
Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi.

Hipotesis :

H1: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

Hasil uji t pada variabel modal atau X1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi.

Adapun untuk melihat pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung modal adalah sebesar 5,033. Karena nilai t hitung 5,033 > t tabel 1,994, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan petani kopi.

2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi

Hipotesis:

H2: Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Luas Lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

Hasil uji t pada variabel luas lahan atau X2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,011. Nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,011 < 0,05$), maka keputusannya adalah H2 diterima dan H0 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani kopi.

Adapun untuk melihat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kopi juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung luas lahan adalah sebesar 2,605. Karena nilai t hitung $2,605 > t \text{ tabel } 1,994$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya ada pengaruh luas lahan (X2) terhadap pendapatan petani kopi.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3: Modal, dan Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

H0: Modal, dan Luas Lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener Meriah.

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.076	2	1.038	130.967	.000 ^a
	Residual	.555	70	.008		
	Total	2.631	72			

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H3 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya signifikan artinya modal, dan luas lahan secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus $\text{dfl} = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $\text{df2} = n - k$. dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 3$ dan $n = 73$. Maka nilai dfl dalam penelitian ini adalah $\text{dfl} = 3 - 1 = 2$ dan $\text{df2} = 73 - 3 = 70$, sehingga dengan melihat nilai Ftabel sebesar 3,13. Selanjutnya membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Dari tabel diatas

diketahui Fhitung sebesar 130,967. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel ($130,967 > 3,13$), artinya modal, dan luas lahan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (modal dan luas lahan) menjelaskan variabel dependen/terikat (pendapatan petani kopi).

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 ^a	.789	.783	.08903	.789	130.967	2	70	.000

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Modal

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,789 atau 78,9%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari modal (X1) dan luas lahan (X2) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pendapatan petani kopi (Y) sebesar 78,9%, sedangkan sisanya 21,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Interpretasi dan Hasil Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,545 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel modal memperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya besar kecilnya modal berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Hanafi berpendapat bahwa Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.⁶⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniati (2016). Dengan judul Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa) yang menyatakan yang menyatakan

⁶⁴ Hanafi, A.H.M, *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hal. 95.

bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, artinya besar kecilnya modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi.

4.6.2 Pengaruh Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,239 dan nilai signifikansi 0.011 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel luas lahan memperoleh hasil bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya luas atau tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Moehar Daniel berpendapat bahwa Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Dan sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan juga akan mempengaruhi pendapatan.⁶⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiana (2017). Dengan judul Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap

⁶⁵ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002). Hal.57.

Pendapatan Usaha Tani Kopi Melalui Produksi dan harga Jual sebagai variabel Intervening di desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani, artinya luas atau tidaknya lahan yang digunakan untuk bercocok tanam berpengaruh terhadap pendapatan petani.

4.6.3 Pengaruh Modal (X1) dan Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel modal dan luas lahan memiliki koefisien regresi berganda dengan konstanta sebesar 3,588 dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel modal dan luas lahan memperoleh hasil bahwa variabel modal dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Artinya besar kecilnya modal dan luas lahan yang digunakan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Lewa Jadi Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan dan dua variabel bebas (independen) yaitu modal dan luas lahan menunjukkan bahwa:

1. Hasil Uji T

- a. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan petani kopi (Y) di ketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0.000. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,000 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,601 atau 60,1%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya

signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi sebesar 60,1%. Koefesien regresi dari modal adalah sebesar 0,545. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan modal Rp. 1 maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,545 begitu juga sebaliknya.

- b. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh luas lahan (X2) terhadap pendapatan petani kopi (Y) di ketahui bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0,011. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,011 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,311 atau 31,1%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H2 diterima dan H0 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H2 diterima dan H0 ditolak, artinya luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi sebesar 31,1%. Koefesien regresi dari luas lahan adalah sebesar 0,239. Maksudnya adalah bahwa

setiap kenaikan luas lahan 1 Are maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 0,239 begitu juga sebaliknya.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji data pada uji hipotesis (uji f) ditemukan bahwa modal dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F_{tabel} 3,13. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun nilai F_{hitung} sebesar 130,967. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($130,967 > 3,13$), artinya modal dan luas lahan secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel modal dan luas lahan terhadap variabel pendapatan petani kopi sebesar 0,789 atau 78,9%. Artinya pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi sebesar 78,9% sedangkan sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 3,588 menyatakan bahwa variabel Modal dan Luas Lahan dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari rasio Pendapatan Petani Kopi adalah sebesar 3,588.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait yaitu:

- 1) Bagi petani perlu ditingkatkan intensitas kegiatan teknik budidaya kopi dengan cara pemanfaatan Modal dan Luas Lahan yang efisien. Dalam peningkatan produksi komoditas kopi sehingga dapat meningkatkan pendapatan kopi.
- 2) Untuk menjamin kelangsungan usaha tani kopi dan pendapatan petani, maka perlu adanya koordinasi antara pemerintah setempat dengan menyediakan modal, sarana produksi, dan penampung hasil produksi kopi dengan harga yang lebih baik.
- 3) Pemerintah daerah juga perlu mengawasi perputaran arus distribusi kopi untuk menghindari adanya tindakan spekulasi yang berusaha mempermainkan tingkat harga komoditas kopi yang dapat merugikan petani kopi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafesh dan Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP Fakultas Pertanian, 2014.
- Anggraini, Rani. “*Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo (Studi Kasus Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah)*”. Medan: UIN Sumatera Utara. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Budi Santoso, Ragil. *Distribusi dan Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Gregoy, Mankiw N. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Harini, Rika. *Kompetensi Dasar Olimpiade Sains Nasional Geografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Haryanto, Tri. Dkk. *Ekonomi Pertanian*. Bandung: Erlangga University Press, 2009.

Hidayat, Taufik . *Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha tani Pisang di Kec. Bangun Purba Kab. Rokan Hulu*. Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, 2016.

<https://benermeriahkab.bps.go.id>

Isfrizal dan Bobby Rahman. “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kec. Syamtalira Aron Kab. Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)”. *Akutansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, 2018.

Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo. 2003.

Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE. 2007.

Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

Juniati. *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa)*. Makassar: UIN Alauddin, 2016.

Maulidah, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: UB Press. 2012.

Munir, Misbahul. *Keringat Petani dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: Erlangga, 2008.

Nasution, Rusdiah. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2008.

- Nurmala, Tati. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010.
- Rahman, Syamsul. *Membangun Pertanian dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: DeePublish, 2018.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Simanungkalit. *Jenis Irigasi Pertanian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Subandriyo. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyanto. *Analisis Statistika Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

_____. 2006.

Sukmayani, Ratna. *Ilmu Pengetahuan sosial*. Jakarta: PT Galaxy puspa Mega, 2008.

Sumiana. "*Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*". Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2017.

Suranto. *Metodologi penelitian Data Pendidikan dengan Program SPSS*. Semarang: CV Ghiyyas Putra, 2009.

Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2015.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Widayat, Heru P, Dkk. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Kualitas Hasil dan Pendapatan Petani Kopi Arabika di Aceh Tengah*. Agrisep, Vol. 16 No. 2, 2015.

Yukisma, Erla. *Pengaruh Harga, Produksi, Iklim, Luas Lahan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet di Jorong Jambu Lipo Kec. Lubuk Tarok Kab. Sijunjung*. Padang: STKIP, 2017.

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN
“PENGARUH MODAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI KOPI (Studi Kasus Desa Lewa Jadi Kec. Bandar Kab. Bener
Meriah)”

Identitas Responden

1. No. Responden : _____
2. Nama : _____
3. Umur : _____ Tahun
4. Jenis Kelamin : a. Laki-Laki b. Perempuan
5. Tingkat Pendidikan : a. SD b. SMP c. SMA d. S1

Daftar Pertanyaan

1. Modal : Rp
2. Luas Lahan : Are
3. Pendapatan : Rp

Lewa Jadi, , , 2019

Paraf Responden

Lampiran 2

IDENTITAS RESPONDEN DESA LEWA JADI

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1.	Zainuddin	32	L	SMP
2.	Hariato	39	L	SMA
3.	Hamdani	42	L	SD
4.	Sahirman	35	L	SD
5.	Yusbi	32	L	SMA
6.	Azhar	37	L	SMP
7.	Ramayana	35	L	SMA
8.	Elwanara	39	L	SD
9.	Budiman	45	L	SD
10.	Mahmudi	42	L	SD
11.	Shaleh	40	L	SD
12.	Muhtar	42	L	SD
13.	Ambiya	42	L	SMP
14.	Hamdan	50	L	SD
15.	Handri	35	L	SD
16.	Alfata	32	L	SMP
17.	Ismail	39	L	SD
18.	Suhardi	30	L	SD
19.	Abrar	35	L	SD
20.	Ahdian	52	L	SD
21.	Armaya	39	P	SMA
22.	Armiga	39	L	SMP
23.	Sopian	35	L	SD
24.	Mukhti	36	L	SD
25.	Arjuan	50	L	SMP

26.	Jamaluddin	50	L	SMP
27.	Juna	35	L	SMP
28.	Yusran	33	L	SMP
29.	Alfiadi	38	L	SMA
30.	Baitul	38	L	SMP
31.	Ainun	40	P	SMA
32.	Nuriah	51	P	SMP
33.	Syamsuddin	55	L	SMP
34.	Buge Wanara	25	L	SMP
35.	Arwin	45	L	SMA
36.	Anto	30	L	SMA
37.	Ihwan	32	L	SMA
38.	Yunus	26	L	SMA
39.	Santi	32	P	SMA
40.	Sahida	24	L	SMP
41.	Mulyono	47	L	SMP
42.	Bambang	37	L	SMA
43.	Makmur	39	L	SMP
44.	Rudianto	30	L	SMA
45.	Sarbini	33	L	D3
46.	Sartono	40	L	SMA
47.	Konadi	26	L	SMA
48.	Musradi	34	L	SMP
49.	Sabriman	45	L	SMP
50.	Mahyan	46	L	SMA
51.	Rusdi	30	L	SMA
52.	Jepri	42	L	SMP
53.	Saradiwa	25	L	SMA
54.	Samsul	45	L	SMP
55.	Armia	32	L	SMP

56.	Syahwin	45	L	SMA
57.	Amiruddin	55	L	SMP
58.	Rahmat	31	L	SMA
59.	Iskandar	45	L	SMP
60.	Irwansyah	31	L	SMP
61.	Irsyad	34	L	SMP
62.	Alianto	40	L	SD
63.	Masyudi	28	L	SMA
64.	Putra	28	L	SD
65.	Darmiati	30	P	SMP
66.	Masri	43	L	SMP
67.	Yusniati	54	P	SMP
68.	Mariati	35	P	SMA
69.	Sugeng	45	L	SMA
70.	Danil	29	L	SMP
71.	Abdul	30	L	SMA
72.	Aprijal	24	L	SMA
73.	Wandi	29	L	SMA

Lampiran 3

DATA RESPONDEN DESA LEWA JADI

No.	Nama	Modal (Rp)	Luas Lahan (Are)	Pendapatan (Rp)
1.	Zainuddin	4.000.000	50	35.000.000
2.	Hariato	6.000.000	100	75.000.000
3.	Hamdani	3.000.000	50	30.000.000
4.	Sahirman	3.000.000	50	25.000.000
5.	Yusbi	7.000.000	100	65.000.000
6.	Azhar	10.000.000	200	80.000.000
7.	Ramayana	8.000.000	100	70.000.000
8.	Elwanara	3.000.000	50	20.000.000
9.	Budiman	2.500.000	50	20.000.000
10.	Mahmudi	5.000.000	100	40.000.000
11.	Shaleh	3.500.000	100	50.000.000
12.	Muhtar	9.000.000	200	85.000.000
13.	Ambiya	3.000.000	50	35.000.000
14.	Hamdan	4.000.000	100	55.000.000
15.	Handri	10.000.000	200	90.000.000
16.	Alfata	2.000.000	50	30.000.000
17.	Ismail	3.500.000	100	40.000.000
18.	Suhardi	4.000.000	100	50.000.000
19.	Abrar	8.000.000	200	75.000.000
20.	Ahdian	3.000.000	50	45.000.000
21.	Armaya	2.000.000	50	35.000.000
22.	Armiga	3.500.000	50	30.000.000
23.	Sopian	3.000.000	50	40.000.000
24.	Mukhti	4.000.000	100	60.000.000

25.	Arjuan	2.500.000	50	35.000.000
26.	Jamaluddin	3.500.000	50	40.000.000
27.	Juna	2.000.000	50	30.000.000
28.	Yusran	4.000.000	50	60.000.000
29.	Alfiadi	7.000.000	200	80.000.000
30.	Baitul	6.000.000	200	85.000.000
31.	Ainun	5.000.000	100	45.000.000
32.	Nuriah	10.000.000	200	85.000.000
33.	Syamsuddin	3.000.000	50	35.000.000
34.	Buge Wanara	7.000.000	100	60.000.000
35.	Arwin	2.500.000	50	25.000.000
36.	Anto	6.000.000	100	70.000.000
37.	Ihwan	3.500.000	50	50.000.000
38.	Yunus	4.000.000	50	50.000.000
39.	Santi	8.000.000	200	80.000.000
40.	Sahida	9.000.000	200	80.000.000
41.	Mulyono	6.000.000	100	50.000.000
42.	Bambang	10.000.000	200	95.000.000
43.	Makmur	7.000.000	100	50.000.000
44.	Rudianto	4,500.000	50	60.000.000
45.	Sarbini	4.000.000	50	54.000.000
46.	Sartono	3.000.000	50	40.000.000
47.	Konadi	2,500.000	50	30.000.000
48.	Musradi	5.000.000	100	40.000.000
49.	Sabriman	9.000.000	200	85.000.000
50.	Mahyan	8,500.000	200	90.000.000
51.	Rusdi	5.000.000	50	40.000.000
52.	Jepri	4.000.000	50	37.000.000
53.	Saradiwa	10.000.000	200	95.000.000
54.	Samsul	3,500.000	50	36.000.000

55.	Armia	5,500.000	100	45.000.000
56.	Syahwin	4.000.000	100	50.000.000
57.	Amiruddin	7,500.000	100	70.000.000
58.	Rahmat	2,500.000	50	20.000.000
59.	Iskandar	4.000.000	100	52.000.000
60.	Irwansyah	6,500.000	200	80.000.000
61.	Irsyad	3.000.000	50	30.000.000
62.	Alianto	5,500.000	100	40.000.000
63.	Masyudi	4,500.000	100	50.000.000
64.	Putra	3,500.000	50	30.000.000
65.	Darmiati	9.000.000	200	70.000.000
66.	Masri	10.000.000	200	90.000.000
67.	Yusniati	8.000.000	200	80.000.000
68.	Mariati	7,500.000	200	70.000.000
69.	Sugeng	3.000.000	50	25.000.000
70.	Danil	2,500.000	50	18.000.000
71.	Abdul	2.000.000	50	30.000.000
72.	Aprijal	9,500.000	200	80.000.000
73.	Wandi	3.000.000	50	42.000.000

Lampiran 4

**Data Responden Desa Lewa jadi
Setelah ditransformasikan ke bentuk Logaritma**

No.	Nama	Modal	Luas Lahan	Pendapatan
1.	Zainuddin	6,60	1,70	7,54
2.	Harianto	6,78	2,00	7,88
3.	Hamdani	6,48	1,70	7,48
4.	Sahirman	6,48	1,70	7,40
5.	Yusbi	6,85	2,00	7,81
6.	Azhar	7,00	2,30	7,90
7.	Ramayana	6,90	1,00	7,85
8.	Elwanara	6,48	1,70	7,30
9.	Budiman	6,40	1,70	7,30
10.	Mahmudi	6,70	2,00	7,60
11.	Shaleh	6,54	2,00	7,70
12.	Muhtar	6,95	2,30	7,93
13.	Ambiya	6,48	1,70	7,54
14.	Hamdan	6,60	2,00	7,74
15.	Handri	7,00	2,30	7,95
16.	Alfata	6,30	1,70	7,48
17.	Ismail	6,54	2,00	7,60
18.	Suhardi	6,60	2,00	7,70
19.	Abrar	6,90	2,30	7,88
20.	Ahdian	6,48	1,70	7,65
21.	Armaya	6,30	1,70	7,54
22.	Armiga	6,54	1,70	7,48
23.	Sopian	6,48	1,70	7,60
24.	Mukhti	6,60	2,00	7,78

25.	Arjuan	6,40	1,70	7,54
26.	Jamaluddin	6,54	1,70	7,60
27.	Juna	6,30	1,70	7,48
28.	Yusran	6,60	1,70	7,78
29.	Alfiadi	6,85	2,30	7,90
30.	Baitul	6,78	2,30	7,93
31.	Ainun	6,70	2,00	7,65
32.	Nuriah	7,00	2,30	7,93
33.	Syamsuddin	6,48	1,70	7,54
34.	Buge Wanara	6,85	2,00	7,78
35.	Arwin	6,40	1,70	7,40
36.	Anto	6,78	2,00	7,85
37.	Ihwan	6,54	1,70	7,70
38.	Yunus	6,60	1,70	7,70
39.	Santi	6,90	2,30	7,90
40.	Sahida	6,95	2,30	7,90
41.	Mulyono	6,78	2,00	7,70
42.	Bambang	7,00	2,30	7,98
43.	Makmur	6,85	2,00	7,70
44.	Rudianto	6,65	1,70	7,78
45.	Sarbini	6,60	1,70	7,73
46.	Sartono	6,48	1,70	7,60
47.	Konadi	6,40	1,70	7,48
48.	Musradi	6,70	2,00	7,60
49.	Sabriman	6,95	2,30	7,93
50.	Mahyan	6,93	2,30	7,95
51.	Rusdi	6,70	1,70	7,60
52.	Jepri	6,60	1,70	7,57
53.	Saradiwa	7,00	2,30	7,98
54.	Samsul	6,54	1,70	7,56

55.	Armia	6,74	2,00	7,65
56.	Syahwin	6,60	2,00	7,70
57.	Amiruddin	6,88	2,00	7,85
58.	Rahmat	6,40	1,70	7,30
59.	Iskandar	6,60	2,00	7,72
60.	Irwansyah	6,81	2,30	7,90
61.	Irsyad	6,48	1,70	7,48
62.	Alianto	6,74	2,00	7,60
63.	Masyudi	6,65	2,00	7,70
64.	Putra	6,54	1,70	7,48
65.	Darmiati	6,95	2,30	7,85
66.	Masri	7,00	2,30	7,95
67.	Yusniati	6,90	2,30	7,90
68.	Mariati	6,88	2,30	7,85
69.	Sugeng	6,48	1,70	7,40
70.	Danil	6,40	1,70	7,26
71.	Abdul	6,30	1,70	7,48
72.	Aprijal	6,98	2,30	7,90
73.	Wandi	6,48	1,70	7,62

Lampiran 5

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	73	6.30	7.00	6.6664	.21074
Luas_Lahan	73	1.70	2.30	1.9423	.24913
Pendapatan	73	7.26	7.98	7.6843	.19117
Valid N (listwise)	73				

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08778942
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.039
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.588	.570		6.298	.000		
Modal	.545	.108	.601	5.033	.000	.212	4.728
Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011	.212	4.728

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.310		1.363	.177
	Modal	-.030	.059	-.117	-.509	.613
	Luas_Lahan	-.080	.050	-.365	-1.594	.115

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.588	.570		6.298	.000
	Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
	Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.588	.570		6.298	.000
	Modal	.545	.108	.601	5.033	.000
	Luas_Lahan	.239	.092	.311	2.605	.011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.076	2	1.038	130.967	.000 ^a
	Residual	.555	70	.008		
	Total	2.631	72			

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 ^a	.789	.783	.08903	.789	130.967	2	70	.000

a. Predictors: (Constant), Luas_Lahan, Modal

Lampiran 13







